

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah sebagai salah satu bentuk upaya kepedulian terhadap seseorang untuk memenuhi pasokan kebutuhan darah. Selain itu, donor darah yang dilakukan secara rutin dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Salah satunya yaitu mampu mencegah munculnya berbagai macam jenis penyakit. Donor darah secara teratur juga diketahui mampu mengurangi tingkat kekentalan darah sebagai penyebab terjadinya penyakit jantung. Dengan mengetahui beberapa manfaat donor darah, diharapkan pendonor dapat meningkatkan rasa percaya diri agar dapat melakukan donor darah secara rutin (Rokom, 2012).

Banyak penyakit dan kondisi klinis pasien yang dapat diperbaiki melalui tindakan transfusi darah. Salah satu risiko transfusi darah adalah penularan IMLTD kepada pasien penerima darah (Lukitosari, 2023). Pemeriksaan IMLTD adalah penentu bahwa darah dan produk darah dapat didistribusikan dan ditransfusikan jika hasilnya non-reaktif dan dapat dibuang jika produk darah menunjukkan hasil reaktif pada saat pemeriksaan (Damayanti, 2022).

Pada tahap seleksi, pendonor memerlukan informasi dan edukasi tentang faktor-faktor terkait pendonor yang dapat menimbulkan risiko IMLTD, seperti gaya hidup dan perilaku berisiko, dan perlindungan darah donor terhadap HIV, hepatitis B, hepatitis C, sifilis. Perlu menjalani pemeriksaan untuk jenis-jenis yang berbeda (Lukitosari, 2023). Lebih dari 1 juta infeksi menular seksual (IMS) yang

dapat diobati terjadi di seluruh dunia setiap hari. World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2016, terdapat sekitar 376 juta infeksi baru yang disebabkan oleh empat infeksi menular seksual yang dapat diobati: klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis. Memerangi penyakit infeksi menular seksual merupakan prioritas utama WHO, karena penyakit ini termasuk dalam 10 penyakit menular teratas di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Saputro, 2023).

Penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah disebut Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). Pencegahan penyakit menular dapat dilakukan dengan melakukan uji skrining sebelum darah donor ditransfusikan (Chusna, 2023). Namun pelayanan transfusi darah sangat rentan terhadap penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) seperti Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS), Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, Malaria, dan Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai risiko penularan dan risiko lain yang berpotensi mengancam jiwa (Wijaya, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) pada pendonor di UDD PMI Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) pada pendonor di PMI Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pendonor terhadap penyakit IMLTD pada pendonor di PMI Kabupaten Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pendonor terhadap penyakit hepatitis B pada pendonor di PMI Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pendonor terhadap penyakit hepatitis C pada pendonor di PMI Kabupaten Malang
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pendonor terhadap penyakit sifilis pada pendonor di PMI Kabupaten Malang
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pendonor terhadap penyakit HIV pada pendonor di PMI Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang tingkat pengetahuan pendonor terhadap penyakit IMLTD.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini untuk menambah referensi kepustakaan di perpustakaan institusi Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap penyakit IMLTD dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan referensi untuk penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penyakit IMLTD pada pendonor di PMI Kabupaten Malang.

3. Bagi PMI Kabupaten Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan maupun evaluasi bagi PMI Kabupaten Malang sebagai pertimbangan dalam kebijakan program sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pendonor.

